

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik remaja yang menjadi pasien thalasemia di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yaitu rata-rata berusia  $16,1 \pm 3,5$  tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (60%), berpendidikan SLTA (50%) dan mayoritas orang tua/wali responden memiliki latar belakang pendidikan SLTA (40%).
2. Semua remaja yang menjadi pasien thalasemia di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten memiliki konsep diri positif (100%).
3. Dukungan instrumental keluarga memiliki hubungan dengan ideal diri dengan tingkat keeratan cukup kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,461 dan signifikansi  $0,01 < 0,05$ .
4. Dukungan informasional keluarga memiliki hubungan dengan identitas diri dengan tingkat keeratan cukup kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,421 dan signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$ .
5. Dukungan emosional keluarga memiliki hubungan dengan harga diri dengan tingkat keeratan cukup kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,470 dan signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ .
6. Dukungan penilaian atau penghargaan keluarga memiliki hubungan dengan gambaran diri dengan tingkat keeratan rendah dengan koefisien korelasi sebesar 0,253 dan signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ .

#### **B. Saran**

1. Bagi perawat

Para perawat hendaknya senantiasa memahami pentingnya dukungan keluarga terhadap peningkatan konsep diri bagi pasien remaja penderita thalasemia, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada para orang tua untuk memberikan dukungan kepada anaknya yang masih usia remaja yang menderita thalasemia atau menderita penyakit. Hal ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

## 2. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi bagi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten untuk membuat kebijakan dalam membuat SOP penanganan pasien penderita thalasemia, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Saat pertemuan rutin dengan POPTI Klaten, Rumah Sakit dapat memberikan pemahaman kepada para orang tua untuk memberikan dukungan kepada anaknya yang masih usia remaja yang menderita thalasemia.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan variabel dukungan keluarga secara umum selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain dan faktor lain yang belum diteliti seperti pendidikan orang tua, latar belakang budaya, agama, usia dan sosial ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja thalasemia seperti tingkat keparahan penyakit dan lama terdiagnosa.